

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan *Financial Self-Efficacy* sebagai Variabel Intervening

Novi Ratna Sari^{1*}, Agung Listiadi²

¹Universitas Negeri Surabaya, novi.17080304053@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan responden 170 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan analisis jalur menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* (2) pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* (3) uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* (4) *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *Financial self-efficacy; literasi keuangan; pendidikan keuangan di keluarga; perilaku pengelolaan keuangan; uang saku*

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial education in the family, and pocket money on financial management behavior through financial self-efficacy, either directly or indirectly. This type of research is quantitative research. The population in this research is active students of the Faculty of Economics and Business, State University of Surabaya. The sampling technique used purposive sampling and obtained 170 students as respondents. The data collection method used a questionnaire. The data analysis technique used instrument test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, path analysis with SPSS 24. The results of the study were as follows: (1) financial literacy has no effect on financial management behavior either directly or through financial self-efficacy (2) financial education in the family has a positive effect on financial management behavior both directly and through financial self-efficacy (3) pocket money has an effect on financial management behavior both directly and through financial self-efficacy (4) financial self-efficacy has a significant positive effect on financial management behavior.

Keywords: *Financial education in the family; financial literacy; financial management behavior; financial self efficacy; pocket money*

*✉ Corresponding author: novi.17080304053@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era revolusi industri dengan kemajuan teknologi secara pesat di berbagai aspek memiliki dampak besar terhadap perilaku masyarakat dalam kehidupannya. Terutama perilaku dalam memenuhi kebutuhan. Akibat dari kemajuan teknologi secara pesat, sebagian besar masyarakat terutama mahasiswa adalah pengguna media sosial. Media sosial merupakan tempat berkumpulnya berbagai hal yang sedang menjadi *trending*. Masyarakat cenderung memenuhi kebutuhannya dengan menjadikan sesuatu yang ada di media sosial sebagai *role model*, sehingga

kebutuhan yang awalnya sederhana menjadi meluas. Saat ini banyak tersedia *e-commerce* yang menyediakan berbagai macam kebutuhan melalui online dengan metode pembayaran secara online juga yang semakin memudahkan konsumen untuk membeli dan membayar barang yang diinginkan. Hal ini dapat memicu perilaku konsumtif yang bisa saja tidak seimbang dengan keuangan yang dimiliki. Sehingga pengelolaan keuangan yang baik sulit dilakukan oleh mahasiswa karena lebih mengalokasikan uang yang dimiliki untuk memenuhi keinginannya bukan lagi hanya untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku konsumtif mahasiswa berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadinya karena mengelola keuangan menjadi hal yang sulit dilakukan apabila mahasiswa tidak bisa mengontrol perilakunya dalam membelanjakan uang yang dimiliki.

Perilaku konsumtif oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya literasi keuangan yang dimiliki. Dilakukan banyak upaya untuk menjadikan literasi keuangan lebih meningkat seperti halnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat yang menyebutkan bahwa literasi keuangan meliputi aspek sikap dan perilaku keuangan, tidak hanya pengetahuan, keterampilan dan keyakinan saja. Melalui layanan yang diberikan oleh OJK, diharapkan masyarakat dapat mengubah sikap keuangannya menjadi lebih baik terutama generasi milenial seperti mahasiswa.

Mahasiswa merupakan generasi yang tepat untuk diterapkannya edukasi keuangan karena mahasiswa merupakan *agent of change* dengan harapan dapat membawa perubahan ke arah lebih baik daripada sebelumnya. Tetapi beberapa studi menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang telah lulus mata kuliah manajemen keuangan dengan yang belum mendapat mata kuliah tersebut tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hal mengelola keuangan. Beberapa mahasiswa belum memiliki kesiapan dalam melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan yang dipelajari dalam mata kuliah manajemen keuangan karena berbagai alasan. Salah satu alasan yang terlihat jelas adalah karena uang yang diterima oleh mahasiswa masih berasal dari orang tua sehingga apabila uang yang dimiliki habis maka mereka dapat meminta kembali kepada orang tua, karena jumlah mahasiswa yang dapat menghasilkan uang secara mandiri atau lebih sedikit mahasiswa yang kuliah sambil bekerja daripada mahasiswa yang hanya berkuliah dan menerima uang saku dari orang tua.

Permasalahan mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa sejalan dengan penelitian Rosa & Listiadi 2020, yang melakukan penelitian terhadap 300 mahasiswa dengan sampling yang diambil sebanyak 177 mahasiswa. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang literasi keuangannya tinggi, dapat menentukan keputusan yang berkaitan terhadap keuangan secara bijak dibandingkan dengan mahasiswa yang literasi keuangannya kurang.

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 31 mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya sebagai studi pendahuluan, peneliti memperoleh hasil sebanyak 26 mahasiswa belum melakukan pencatatan setiap terjadi pemasukan dan pengeluaran dan hanya 4 mahasiswa yang melakukannya. Sebanyak 10 mahasiswa menerima pendidikan tentang keuangan dari keluarganya, dan sisanya sebanyak 21 mahasiswa tidak menerima. 15 mahasiswa menerima uang saku dari orang tua, 1 mahasiswa menerima dari orang tua dan bekerja, 10 mahasiswa dari orang tua dan memperoleh beasiswa, dan 5 mahasiswa menerima uang saku dari ketiga hal tersebut. Artinya, dari 31 mahasiswa yang lulus mata kuliah manajemen keuangan faktanya belum dapat melakukan pengelolaan keuangan secara bijak sehingga dibutuhkan studi lebih lanjut.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penjelasan variabel diatas, terdapat beberapa gap riset. Penelitian Ameliawati & Setiyani (2018), menjelaskan literasi keuangan berpengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian Herdjiono & Damanik (2016), menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh. Penelitian Chotimah & Rohayati (2015), menjelaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian Maulita & Mersa (2017), menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dalam perilaku mengelola keuangan. Penelitian Arifa & Setiyani (2020), menjelaskan bahwa uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian Lianto & Elizabeth (2018), menjelaskan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Singh, dkk. (2019), menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian Ismail, dkk. (2017), menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* tidak berpengaruh dalam perilaku mengelola keuangan.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh financial self-efficacy dalam memediasi literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari perilaku merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, sampai dengan menyimpan (Kholilah & Iramani, 2013). Penyebab perilaku pengelolaan keuangan adalah karena adanya keinginan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai berdasarkan pendapatan yang diterima atau sesuai dengan uang yang dimiliki (Arifa & Setiyani, 2020). Dengan melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki, artinya seseorang dapat mempertanggungjawabkan uang tersebut. Tanggung jawab keuangan adalah sikap mengelola keuangan dan aset yang dimiliki (Ida & Dwinta, 2010). Hal ini dapat menjadikan seseorang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan. Menurut Yulianti & Silvy (2013), seseorang dapat terhindar dari keinginan yang tanpa batas atau keinginan untuk berperilaku konsumtif terhadap segala hal apabila orang tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik. Mahasiswa harus memiliki perilaku mengelola keuangan yang baik agar tidak selalu terpengaruh terhadap perilaku konsumtif untuk hal-hal yang kurang dibutuhkan. Sesuai dengan pernyataan Herawati (2015), pengelolaan keuangan merupakan perilaku dalam mengelola keuangan yang berarti uang saku yang diperoleh dari orang tua untuk dipergunakan atau dianggarkan secara bijak. Oleh sebab itu, mahasiswa yang gaya hidupnya cenderung mengikuti trend yang sedang berkembang, jika tidak mampu mengelola keuangannya maka akan berperilaku boros dan tidak dapat mengontrol pengeluaran sesuai dengan kebutuhan. Menurut Marsh (2006), terdapat empat indikator yang menjadi bagian dari pengelolaan keuangan yaitu perilaku mengorganisasikan, mengeluarkan, menabungkan, dan perilaku pemborosan terhadap uang yang dimiliki. Keempat hal tersebut dapat menentukan seberapa jauh tingkat seseorang dalam mengelola keuangannya.

Literasi Keuangan

Mengelola keuangan harus dilandasi oleh pemahaman terhadap keuangan atau disebut sebagai literasi keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai keuangan serta sikap untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Sedangkan menurut Huston (2010), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang dengan memanfaatkan peluang yang ada. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan mudah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan karena dengan pemahamannya tentang keuangan dapat menghindari resiko terhadap keuangan yang dimiliki. Hilgert & Beverly (2003), pengetahuan keuangan adalah definisi konseptual dari literasi keuangan. Dengan pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang, dapat membantunya mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dari segi ekonomi di masa kini ataupun di masa mendatang. Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan menurut Aribawa (2016), diantaranya pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, tabungan, asuransi dan investasi.

Pendidikan Keuangan di Keluarga

Pemahaman tentang keuangan berkaitan dengan pendidikan secara formal ataupun informal. Pendidikan formal artinya pendidikan yang diterima dari sekolah sedangkan pendidikan informal artinya pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Sehingga pemahaman tentang keuangan juga bergantung pada lingkungan keluarga karena keluarga lah yang membentuk karakter dan perilaku seseorang dari awal. Orang tua memiliki peran penting untuk mengajarkan pemahaman tentang keuangan kepada anaknya. Menurut Selcuk (2015), pendidikan keuangan di keluarga merupakan cara orang tua untuk memberi arahan dan contoh berperilaku keuangan yang baik terhadap anak-anaknya.

Sukses atau tidaknya orang tua dalam mendidik anak dalam hal memahami keuangan, dapat diketahui melalui sikap anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangannya. Jadi pendidikan keuangan di keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya, karena yang diajarkan di keluarga akan menjadi kebiasaan. Jika pendidikan keuangan yang diajarkan dalam keluarga baik, maka akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangannya. Menurut Widayati (2012), terdapat tiga indikator yang mempengaruhi pendidikan keuangan di keluarga yaitu budaya untuk menabung, melakukan pembayaran sendiri terhadap kebutuhan tambahan, dan pengelolaan uang saku.

Uang Saku

Uang saku bagi mahasiswa merupakan uang yang digunakan untuk mencukupi segala kebutuhan baik yang berkaitan dengan perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Menurut KBBI, uang saku merupakan uang yang dibawa untuk kebutuhan sewaktu-waktu, atau disebut sebagai uang jajan. Uang saku digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik yang berkaitan dengan perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Orang tua memberikan uang saku dengan tujuan agar seseorang dapat mengelola keuangannya secara mandiri. Uang saku diartikan juga sebagai pendapatan. Sukirno (2004), mengartikan pendapatan sebagai penghasilan yang diterima seseorang atas hasil kerja selama satu periode yang diterima secara harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Menurut Hidayah & Bowo (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan yang diterima mahasiswa setiap bulan berasal dari orang tua, memperoleh beasiswa, dan bekerja. Pendapatan diterima oleh mahasiswa yang mampu kuliah sambil bekerja sehingga memperoleh uang tambahan. Sedangkan bagi mahasiswa yang belum bekerja, uang saku diperoleh dari orang tua dan beasiswa. Pemberian uang saku oleh orang tua harus disertai dengan penanaman nilai uang agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dari uang saku tersebut. Kemudian uang saku yang diperoleh dari beasiswa juga harus dikelola dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan perkuliahan karena biasanya terdapat laporan pertanggungjawaban yang diminta oleh birokrasi pemberi beasiswa. Dari hal tersebut, mahasiswa harus dapat mengelola keuangan yang diterima karena setiap yang diterima harus ada pertanggungjawabannya. Oleh sebab itu, uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan (Nidar & Bestari, 2012).

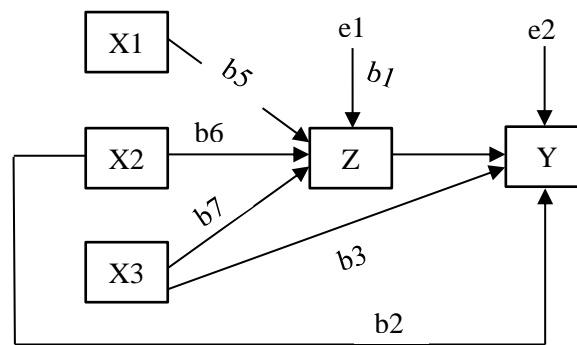
Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy adalah keyakinan terhadap kemampuan untuk merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik. Forbes & Kara (2010), mengartikan *financial self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan keuangan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepribadian, keterampilan, sosial, dan faktor lainnya. Menurut Ormrod (2008), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *financial self-efficacy* diantaranya keberhasilan dan kegagalan dari pengalaman di masa lalu, pesan dari orang lain, keberhasilan dan kegagalan dari orang lain dan dari suatu kelompok. Tetapi pada dasarnya *financial self-efficacy* bergantung pada sikap masing-masing dari individu karena berkaitan dengan refleksi diri. Menurut Lown (2011), terdapat enam indikator dari *financial self-efficacy* yaitu kemampuan merencanakan pengeluaran keuangan, mencapai target keuangan sesuai dengan tujuan, mengambil keputusan jika terjadi hal-hal tidak terduga, menghadapi tantangan keuangan, dan keyakinan terhadap mengelola keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel dependen yang terdiri dari literasi keuangan (X1), pendidikan keuangan di keluarga (X2), dan uang saku (X3) terhadap variabel independen yaitu perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan adanya pengaruh dari variabel mediasi yaitu *financial self-efficacy* (Z).

Hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Oleh Peneliti (2021)

Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya semester genap tahun 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan syarat mahasiswa yang sudah pernah menerima mata kuliah akuntansi keuangan dan manajemen keuangan, sehingga diperoleh sampel dengan jumlah 170 mahasiswa yang diperoleh dari perhitungan rumus Ferdinand dengan cara jumlah indikator dikalikan dengan 10.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS Versi 24. Teknik analisis data yang dilakukan antara lain: uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis melalui analisis jalur dan uji Sobel.

Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan *financial self-efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi dapat diketahui melalui analisis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + b_1 X_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Z = a_2 + b_5 X_1 + e_1 \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = a_3 + b_1 X_1 + b_4 Z + e_2 \dots\dots\dots (3)$$

Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan *financial self-efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi dapat diketahui melalui analisis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_4 + b_2 X_2 \dots\dots\dots (4)$$

$$Z = a_5 + b_6 X_2 + e_1 \dots\dots\dots (5)$$

$$Y = a_6 + b_2 X_2 + b_4 Z + e_2 \dots\dots\dots (6)$$

Pengaruh uang saku (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan *financial self-efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi dapat diketahui melalui analisis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_7 + b_3 X_3 \dots\dots\dots (7)$$

$$Z = a_8 + b_7 X_3 + e_1 \dots\dots\dots (8)$$

$$Y = a_9 + b_7 X_3 + b_4 Z + e_2 \dots\dots\dots (9)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen sebelum disebarkan ke sampel diuji cobakan terlebih dahulu kepada 30 responden yang bukan termasuk sampel penelitian. Uji validitas menunjukkan hasil bahwa nilai *pearson correlation* semua item dinyatakan valid karena nilai *R hitung* > *R tabel* (0,361). Selanjutnya, uji reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha* diperoleh nilai X1 = 0,607, X2 = 0,831, X3 = 0,613, Y = 0,803 dan Z = 0,895, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,60.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini, data menunjukkan distribusi normal, hal ini dilihat dari nilai *asyp.* yang diperoleh melalui *one-sample kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 dengan melebihi tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya adalah uji multikolonieritas yang dilihat dari nilai *tolerance* dan

VIF dalam tabel coefficients. X1 diperoleh hasil tolerance 0,883 dan VIF 1,132, nilai tolerance X2 = 0,539 dan VIF 1,855, nilai tolerance X3 0,649 dan VIF 1,540 dan nilai tolerance Z = 0,588 serta VIF 1,701, hal ini berarti dari keempat variabel menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas karena seluruh nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Kemudian uji linearitas penelitian ini yang dilihat dari nilai deviation from linearity memberikan hasil X1 = 0,067, X2 = 0,053, X3 = 0,090 dan Z = 0,051, artinya semua variabel nilai signifikansinya > 0,05 sehingga variabel dependen memiliki hubungan yang linear dengan variabel independen. Uji heteroskedastisitas yang merupakan uji asumsi klasik terakhir dilakukan dengan uji park. Hasil yang diperoleh dari tabel coefficients adalah X1 = 0,831, X2 = 0,088, X3 = 0,174 dan Z = 0,882. Karena nilai signifikansi dari setiap variabel > 0,05 hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis jalur dengan tujuan mengetahui hubungan secara langsung antara variabel dependen dan variabel independen serta hubungan tidak langsung yang melalui variabel mediasi. Kemudian dilakukan uji Sobel untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Ghazali (2016), berdasarkan teori yang telah ditetapkan sebelumnya, analisis jalur merupakan bentuk penjabaran lebih lanjut dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel.

Tabel 1.
Analisis Regresi Model I

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,579	3,019		5,160	,000
	Literasi Keuangan	,098	,161	,039	,610	,543
	Pendidikan Keuangan Di Keluarga	,604	,092	,472	6,532	,000
	Uang Saku	,365	,113	,230	3,216	,002

a. Dependent Variable: Financial Self-Efficacy

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda model 1, nilai signifikansi X1 = 0,543 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Z sehingga H5 ditolak, nilai X2 = 0,000 < 0,05 dan X3 = 0,002 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh X2 dan X3 terhadap Z hal ini berarti H6 dan H7 diterima. Hasil konstanta menunjukkan 15,579 yang artinya ketika nilai seluruh variabel bebas 0 maka besarnya variabel *financial self-efficacy* adalah 15,579.

Tabel 2.
Analisis Regresi Model II

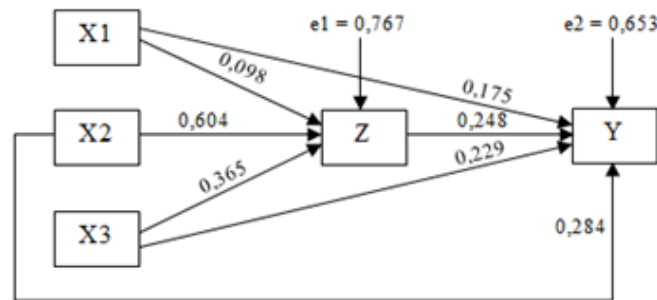
		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,907	1,999		2,955	,004
	Literasi Keuangan	,175	,099	,096	1,771	,078
	Pendidikan Keuangan Di Keluarga	,284	,064	,308	4,458	,000
	Uang Saku	,229	,072	,201	3,184	,002
	Financial Self-Efficacy	,248	,048	,344	5,197	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear model 2, nilai signifikansi X1 yaitu 0,078 > 0,05, artinya tidak ada pengaruh X1 terhadap Y sehingga H1 ditolak, nilai X2 = 0,000 < 0,05, X3 = 0,002 < 0,05 dan Z = 0,000 < 0,05 menjelaskan terdapat pengaruh X2, X3 dan Z terhadap Y hal ini berarti H2, H3 dan H4 diterima. Hasil konstanta menunjukkan 5,907 yang artinya ketika nilai seluruh variabel bebas dan variabel mediasi 0 maka besarnya variabel perilaku pengelolaan keuangan adalah 5,907.

Berdasarkan hasil analisis regresi model 1 dan model 2 dapat dihitung analisis jalur seperti pada gambar berikut:



Sumber: Oleh Peneliti (2021)

Gambar 2. Analisis Jalur

Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung variabel X1 terhadap Y = 0,175 (p1), pengaruh variabel X1 terhadap Z = 0,098 (p2), pengaruh variabel Z terhadap Y = 0,248 (p3), pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y melalui Z adalah $p2 \times p3$ ($0,098 \times 0,248$) = 0,024 (p5), sehingga total pengaruh adalah $p1 + p5$ ($0,175 + 0,024$) = 0,199. Pengaruh langsung X2 = 0,284, pengaruh tidak langsung = 0,15 dan total pengaruh diperoleh hasil 0,434. Pengaruh X3 = 0,365, pengaruh tidak langsung = 0,091 dan total pengaruh = 0,32.

Setelah dilakukan analisis jalur, maka selanjutnya dilakukan uji Sobel (Sobel Test) untuk mengetahui signifikansi dari variabel mediasi (Ghozali, 2011). Dari uji Sobel diperoleh hasil T hitung X1 sebesar $0,576 < T \text{ tabel}$ (1,966) yang berarti H8 ditolak karena variabel Z tidak memediasi X1 dalam mempengaruhi Y. Nilai T hitung X2 diperoleh hasil $3,677 > T \text{ tabel}$, artinya H9 diterima dan Z memediasi X2 dalam mempengaruhi Y. Selanjutnya hasil T hitung X3 adalah sebesar $2,266 > T \text{ tabel}$ artinya Z memediasi X3 dalam mempengaruhi Y, H10 diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena hasil dari nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,078, sehingga H1 yang berbunyi “terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan” ditolak. Hasil penelitian menjelaskan mahasiswa dengan literasi keuangan baik tidak menjamin perilaku mengelola keuangannya baik pula. Sebaliknya, mahasiswa yang literasi keuangannya buruk belum tentu pengelolaan keuangannya juga buruk karena perilaku pengelolaan keuangan tidak bergantung dari tingkat literasi keuangan seseorang. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak ada pengaruhnya dengan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Penelitian Puspita & Isnalita (2019) mendukung hasil penelitian ini karena hasil penelitiannya menjelaskan bahwa literasi keuangan dengan perilaku mengelola keuangan tidak berhubungan. Literasi keuangan tidak selalu berfokus terhadap pengetahuan keuangan objektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar berdampak pada individu untuk membantu dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan bijaksana (Hadar, dkk., 2013). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Herdjiono & Damanik (2016) bahwa tidak terdapat hubungan positif antara literasi keuangan perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, literasi keuangan belum mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menjadi lebih baik. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nasihah & Listiadi (2019), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis regresi linear menunjukkan nilai signifikansi X2 sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga secara signifikan dengan

perilaku mengelola keuangan. H2 yang berbunyi “terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dalam perilaku pengelolaan keuangan” diterima. Apabila pendidikan keuangan di keluarga baik, maka perilaku dalam mengelola keuangannya baik pula. Sebaliknya, apabila pendidikan keuangan di keluarga kurang baik, maka berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik pula. Sehingga pendidikan keuangan yang diterima mahasiswa dari keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Pendidikan keuangan dari lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya karena dipengaruhi oleh norma subjektif. Hal ini berdasarkan *theory of planned behavior*. Chotimah & Rohayati (2015), menyebutkan apabila dalam suatu keluarga membekali anak pendidikan keuangan dengan intensitas yang tinggi maka anak tersebut dapat memajemen keuangannya secara baik. Cara mengajarkan sikap keuangan di setiap keluarga berbeda-beda karena memiliki cara tersendiri. Jika seseorang menerima pendidikan terkait keuangan yang baik dari keluarganya maka ketika menghadapi permasalahan keuangan, seseorang tersebut dapat menyelesaikannya secara bijak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosa & Listiadi (2020) mendukung penelitian ini karena menjelaskan pendidikan keuangan di keluarga dan perilaku dalam mengelola keuangan memiliki hubungan yang positif. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Arifa & Setiyani (2020) dan Chotimah & Rohayati (2015), yang menghasilkan penelitian serupa.

Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh uang saku dalam perilaku pengelolaan keuangan karena signifikansi X^3 adalah $0,002 < 0,005$. Sehingga H3 “terdapat pengaruh uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan” diterima. Jika mahasiswa memiliki uang saku yang tinggi, maka perilaku dalam memajemen keuangannya baik. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki banyak uang saku, maka perilaku untuk menabung atau mengelola keuangannya rendah. Sehingga jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Penelitian Lianto & Elizabeth (2018), mendukung penelitian ini karena menjelaskan bahwa uang saku dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian diperkuat oleh penelitian Andrew & Linawati (2014), juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Arifa & Setiyani (2020), bertentangan dengan penelitian ini karena menjelaskan bahwa pendapatan mahasiswa dan perilaku pengelolaan keuangan tidak memiliki hubungan.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi Z terhadap Y diperoleh 0,000, artinya *financial self-efficacy* dan perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan memiliki hubungan yang positif. H4 dengan bunyi “terdapat pengaruh positif *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan” diterima. Apabila mahasiswa memiliki efikasi keuangan baik, maka pengelolaan keuangannya juga baik. Semakin yakin dalam menyikapi keuangan, semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, mayoritas responden jika diberi pertanyaan “saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu mencapai tujuan yang berkaitan dengan keuangan sesuai yang saya inginkan” memilih jawaban setuju. Sehingga keyakinan mahasiswa terhadap keuangan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Singh, dkk. (2019), yang menjelaskan *financial self-efficacy* mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif. Sejalan dengan penelitian Suwatno, dkk. (2020) dan penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial self-efficacy* dan perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Self-Efficacy*

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi X^1 terhadap Z adalah $0,543 < 0,05$, artinya literasi keuangan tidak mempengaruhi *financial self-efficacy* sehingga H5 yang berbunyi “terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*” ditolak, dan H0 diterima. Seseorang dengan literasi keuangan tinggi, tidak menentukan keyakinan terhadap keuangan baik pula.

Sebaliknya, seseorang yang memiliki literasi keuangan kurang baik, belum tentu efikasi keuangannya buruk. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap keyakinan mahasiswa dalam keuangan.

Sejalan dengan penelitian Arafat & Leon (2020), menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak ada hubungannya dengan financial self-efficacy. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian Herawati, dkk. (2018), yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap *financial self-efficacy*.

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi X^2 terhadap Z diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan terdapat pengaruh positif pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial self-efficacy*, sehingga H_6 yang berbunyi “terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*” diterima. Apabila mahasiswa menerima pendidikan keuangan di keluarga dengan baik, maka efikasi keuangan dalam diri mahasiswa baik pula. Sehingga pendidikan keuangan di keluarga yang diterima oleh mahasiswa berpengaruh terhadap keyakinan dalam keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Arifa & Setiyani (2020), yang menjelaskan pendidikan keuangan di keluarga dan efikasi diri terhadap keuangan memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan theory of planned behavior pengetahuan dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian yang dilakukan, pengetahuan dapat berasal dari lingkungan keluarga sedangkan keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan terhadap sikap keuangan.

Pengaruh Uang Saku terhadap *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan analisis pengolahan data, diperoleh hasil bahwa uang saku mempengaruhi *financial self-efficacy* secara signifikan karena nilai signifikansi dari analisis regresi linear berganda menunjukkan X^3 sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian H_7 dengan bunyi “terdapat pengaruh positif uang saku terhadap *financial self-efficacy*” diterima. Jika mahasiswa menerima uang saku yang tinggi, maka efikasi keuangan yang dimiliki juga tinggi karena dua hal tersebut memiliki hubungan positif. Sebaliknya, jika mahasiswa uang saku mahasiswa semakin rendah, maka keyakinan terhadap keuangannya akan semakin rendah pula. Sehingga jumlah uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa berpengaruh terhadap keyakinan dalam keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Heckman & Grable (2011), menjelaskan bahwa jumlah uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa dan pengetahuan keuangan pribadi berhubungan secara positif. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan baik, tingkat efikasi keuangan yang dimiliki juga tinggi. Sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan positif pengetahuan keuangan terhadap *financial self-efficacy*. Sedangkan, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa & Setiyani (2020) dengan hasil yang menjelaskan pendapatan tidak berhubungan dengan *financial self-efficacy*.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan perhitungan analisis yang telah dilakukan, hasil pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan diperoleh 0,175 atau 17,5%, sedangkan hubungan tidak langsung diperoleh 0,024 atau 2,4% kemudian diperoleh total pengaruh 0,199 atau 19,9%. Nilai T_{hitung} diperoleh hasil = $0,576 < T_{tabel}$ (1,966). Pengaruh tidak langsung yang kurang dari pengaruh langsung dan nilai perhitungan T_{hitung} yang kurang dari T_{tabel} mengindikasikan bahwa *financial self-efficacy* tidak memediasi literasi keuangan dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $> 0,05$ sehingga tidak menunjukkan hubungan signifikan. H_8 dengan bunyi “terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*” ditolak, dan H_0 diterima. Artinya, mahasiswa yang dengan literasi keuangan tinggi belum tentu memiliki efikasi keuangan baik dan belum tentu dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa

tidak berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan melalui efikasi keuangan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini didukung oleh Arafat & Leon (2020), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh dalam financial self-efficacy. Diperkuat oleh penelitian Ismail, dkk. (2017), yang menjelaskan bahwa financial self-efficacy tidak berpengaruh dengan financial behavior.

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, pendidikan keuangan di keluarga dan perilaku manajemen keuangan memiliki hubungan langsung sebesar 0,284 atau 28,4%, sedangkan hubungan tidak langsung sebesar 0,015 atau 1,5 % kemudian diperoleh total pengaruh 0,434 atau 43,4%. Nilai *T hitung* diperoleh hasil sebesar $3,677 < 1,966$. Nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,005$. H9 yang berbunyi “terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*” diterima. Artinya, semakin baik seseorang menerima pendidikan keuangan melalui keluarga, semakin tinggi pula efikasi keuangan sehingga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga pendidikan keuangan mahasiswa yang diterima dari keluarga berpengaruh terhadap perilaku dalam mengelola keuangan melalui efikasi keuangan yang dimiliki.

Hubungan langsung yang lebih besar dari hubungan tidak langsung tetapi nilai *T hitung* lebih besar dari *T tabel* artinya pendidikan keuangan di keluarga dan perilaku dalam mengelola keuangan memiliki hubungan positif yang dimediasi oleh financial self-efficacy secara signifikan. Lebih besar pengaruh langsung daripada pengaruh tidak langsung tetapi signifikan mengindikasikan bahwa terjadi partial mediation oleh financial self-efficacy sebagai variabel mediasi atau tidak dapat memediasi secara penuh. Artinya, mahasiswa menganggap pendidikan keuangan di keluarga merupakan hal yang penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan, tetapi tidak terlalu menyadari bahwa financial self-efficacy juga dapat mempengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan. Sehingga mahasiswa sudah merasa cukup dapat mengelola keuangan dengan baik melalui pendidikan keuangan yang diterima dari lingkungan keluarga dan tidak mengoptimalkan efikasi diri terhadap keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Arifa & Setiyani (2020) yang menjelaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh langsung secara signifikan dengan perilaku manajemen keuangan dan secara tidak langsung melalui financial self-efficacy yang merupakan variabel mediasi. Hasil penelitian juga didukung oleh Herawati, dkk. (2018), yang menjelaskan adanya pengaruh tidak langsung pendidikan keuangan dalam financial self-efficacy dan diperkuat oleh Rizkiawati & Asandimitra (2018), yang menjelaskan adanya pengaruh positif yang signifikan *financial self-efficacy* dengan *financial management behavior*.

Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*

Berdasarkan perhitungan analisis jalur, diperoleh hasil pengaruh langsung uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,229 atau 22,9%, sedangkan hubungan tidak langsung sebesar 0,091 atau 9,1% kemudian diperoleh total pengaruh 0,32 atau 32%. Nilai *T hitung* diperoleh hasil sebesar $2,266 < 1,966$. Nilai signifikansi diperoleh $= 0,002 < 0,05$ sehingga dapat diartikan signifikan. H10 dengan bunyi “terdapat pengaruh uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial self-efficacy*” diterima. Apabila mahasiswa memiliki uang saku tinggi, maka efikasi keuangan yang dimiliki juga tinggi dan berpengaruh terhadap perilaku dalam mengelola keuangan secara baik. Sehingga uang saku yang dimiliki mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku dalam mengelola keuangan melalui efikasi keuangan yang dimiliki.

Hubungan langsung yang menghasilkan nilai lebih besar daripada hubungan tidak langsung langsung dengan nilai *T hitung* lebih besar dari *T tabel* mengindikasikan terdapat pengaruh uang saku terhadap perilaku manajemen keuangan yang dimediasi oleh financial self-efficacy secara signifikan. Pengaruh tidak langsung yang lebih kecil dari pengaruh langsung tetapi signifikan mengindikasikan bahwa terjadi partial mediation oleh financial self-efficacy sebagai variabel mediasi atau tidak dapat memediasi secara penuh. Artinya, mahasiswa menganggap jumlah uang saku yang dimiliki berpengaruh terhadap perilaku mengelola keuangan, tetapi tidak terlalu menyadari bahwa financial self-

efficacy juga dapat mempengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan. Sehingga mahasiswa sudah merasa cukup dapat mengelola keuangan dengan baik apabila memiliki uang saku tinggi dan tidak mengoptimalkan keyakinan diri dalam menyikapi keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Heckman & Grable (2011), yang menjelaskan adanya pengaruh uang saku terhadap financial self-efficacy dan diperkuat oleh Suwatno, dkk. (2020), yang menjelaskan adanya pengaruh positif yang signifikan financial self-efficacy terhadap financial management behavior.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (2) Pendidikan keuangan di Keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara langsung dan melalui *financial self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (3) Uang saku memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan pengaruh tidak langsung melalui *financial self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (4) *Financial self-efficacy* berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman literasi keuangan diukur menggunakan butir-butir pertanyaan pilihan ganda dalam kuesioner. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan nilai tugas atau nilai ujian dari mata kuliah yang terdapat keterkaitan dengan variabel penelitian sehingga dapat memperkuat hasil jawaban.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang dapat membantu peneliti dalam mengatasi berbagai permasalahan. Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang membantu kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, 2(2), 35–39.
- Arafat, N., & Leon, F. M. (2020). The Effect of Self-Efficacy Financial Mediation on Factors Affecting Financial Inclusion in Small Businesses in West Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 23–33.
- Aribawa, D. (2016). Biomechanical strength analysis of mini anchors for the temporomandibular joint. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1–10.
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence mediates how investment knowledge influences investing self-efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31(3), 435–443. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.01.012>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19 (Edisi 5)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 24 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadar, L., Sood, S., & Fox, C. R. (2013). Subjective Knowledge in Consumer Financial Decisions. *Journal of Marketing Research*, 50(13), 303–316.
- Heckman, S. J., & Grable, J. E. (2011). Testing The Role of Parental Debt Attitudes, Student Income, Dependency Status, and Financial Knowledge Have in Shaping Financial Self-Efficacy among College Students. *College Student Journal*, 45(1), 51–64.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1–3(48), 60–70.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p115-128>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7, 1025–1039.
- Hilgert, M. A., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106, 309–322. <https://doi.org/10.15381/rivep.v20i2.609>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ismail, S., Faique, F. A., Bakri, M. H., Zain, Z. M., Idris, N. H., Yazid, Z. A., Daud, S., & Taib, N. M. (2017). The Role of Financial Self-Efficacy Scale in Predicting Financial Behavior. *Advanced Science Letters*, 23(5), 4635–4639.
- KBBI. (n.d.). *Uang Saku*. Diambil 28 Desember 2020, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/UANG_SAKU
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2018). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur 1). *Jurnal STIE MDP*, 1–12.
- Lown, J. M. (2011). 2011 oustanding AFCPE® Conference paper: Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marsh, B. A. (2006). *Knowledge Levels of First-Year and Senior Students At Baptist. August*.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *SNITT*, 136–143.
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 336–341.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Ormrod, J. E. (2008). *Human Learning*. Upper Saddle River, N.J. : Pearson/Merrill Prentice Hall, ©2008.
- Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016. (n.d.). *Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat.aspx>, Diakses pada 14 Desember 2020).

- Puspita, G., & Isnalita. (2019). Financial Literacy : Pengetahuan , Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3, 117–128.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Singh, D., Barreda, A. A., Kageyama, Y., & Singh, N. (2019). The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy on the Financial Literacy-Behavior Relationship: A Case of Generation Y Professionals. *The Economics and Finance Letters*, 6(2), 120–133. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2019.62.120.133>
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suwatno, Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.